

**NASKAH ORISINAL**

# Model Kemitraan Perguruan Tinggi dan Desa untuk Meningkatkan Kemampuan *Start-Up* Produk Susu Sapi Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur

Melania Suweni Muntini<sup>1,\*</sup> | Agnes Tuti Rumiati<sup>2</sup> | Janti Gunawan<sup>3</sup> | Lucky Putri Rahayu<sup>4</sup> | Iim Fatimah<sup>1</sup> | Faridawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Fisika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Statistika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Teknik Elektro Otomasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

**Korespondensi**

\*Melania Suweni Muntin, Departemen Fisika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: melania@physics.its.ac.id

**Alamat**

Laboratorium Instrumentasi, Departemen Fisika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

**Abstrak**

Desa Pesanggrahan terletak di Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Susu sapi yang dihasilkan lebih dari dua juta liter per tahun dan menjadikannya desa dengan produksi susu tertinggi di Kota Batu. Pada tahun 2015, produksi susu Kota Batu mencapai 22.430.928 L, terdiri atas susu kambing 33.620 L, dan susu sapi mencapai 22.397.655 L. Dalam pengolahan hasil susunya, masyarakat Batu lebih banyak menggantungkan diri dengan Industri Pengolah Susu (IPS), yaitu 90%, dengan harga yang terbilang rendah untuk ukuran susu kualitas super, dan hanya sekitar 10% yang dijual sendiri oleh KUD Kota Batu untuk konsumsi masyarakat sekitar. Penelitian yang dilakukan ini sekaligus juga sebagai partisipasi perguruan tinggi dalam menaikkan metrik *Sustainable Development Goals* (SDGs), utamanya pada capaian ke delapan tentang *Decent work and economic growth*. Dalam kegiatan ini terdapat partisipasi masyarakat untuk memastikan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang produktif masyarakat Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Fokus utama pada pengabdian ini adalah melakukan kegiatan pelatihan tentang produk olahan susu sapi dan mengenalkan proses bisnis berbasis IT. Inovasi dalam melakukan kemitraan ini diharapkan dapat menghidupkan bisnis produk olahan susu sapi Desa Pesanggrahan, Kota Batu dan meningkatkan partisipasi pemuda yang tidak bekerja di daerah tersebut dalam mengolah produk susu beserta menjalankan bisnisnya sendiri dengan memanfaatkan teknologi agar dapat meningkatkan produktivitasnya.

**Kata Kunci:**

Pesanggrahan, *start-up*, *Sustainable Development Goals*, Susu Sapi, UMKM

## 1 | PENDAHULUAN

### 1.1 | Latar Belakang

Kota Batu memiliki potensi pengembangan wilayah yang cukup beragam, seperti kekayaan produk pertanian, perkebunan, pegunungan dan perbukitan, dan lain-lain. Salah satu sektor pertanian yang terkenal adalah peternakan sapi. Kota Batu menjadi salah satu produsen susu terbesar di Jawa Timur, bahkan Indonesia. Hal ini sejalan dengan program pemerintah bahwa sub sektor peternakan merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam melaksanakan pembangunan sektor pertanian di Indonesia.

Tahun 2021, Jawa Timur merupakan produsen susu sapi segar terbesar di Indonesia, yaitu sebesar 558.758 ton, meningkat dibandingkan 2020 di mana produksi susu sapi Jawa Timur sebanyak 534.152 ton<sup>[1]</sup>. Salah satu pusat populasi sapi perah terbesar di Jawa Timur adalah Kota Batu. Di tahun 2015, produksi susu Kota Batu mencapai 22.430.928 L, dengan kelompok susu kambing 33.620 L, dan susu sapi mencapai 22.397.655 L<sup>[2]</sup>. Tak hanya produksi susu sapi perah, Kota Batu juga memiliki Kampung Wisata Sapi Perah untuk menarik wisatawan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar. Desa Pesanggrahan merupakan sentra utama peternakan sapi perah Kota Batu. Di tahun 2015, Desa Pesanggrahan memproduksi lebih dari dua juta liter per tahunnya dan menjadikannya desa dengan produksi susu tertinggi di Kota Batu<sup>[3]</sup>.

Dalam kegiatan penjualan dan distribusi susu sapi, masyarakat Desa Pesanggrahan menyetorkan susunya ke Koperasi Unit Desa (KUD) yang bertindak sebagai distributor antara peternak dengan pihak IPS (Industri Pengolahan Susu). Hanya sekitar 10% susu yang diolah secara kreatif oleh warga sekitar maupun diolah oleh KUD Batu untuk dijual ke masyarakat dalam bentuk susu pasteurisasi. Sayangnya, kenyataan ini tak sepenuhnya memihak peternak, harga beli susu dari IPS hanya sekitar Rp 5.000 hingga Rp 5.390 per liter untuk kualitas susu super<sup>[4]</sup>. Kemitraan dan pihak KUD Batu sudah berusaha mengolah dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) namun tentu belum bisa memenuhi harapan peternak terkait kesejahteraan mereka karena rendahnya harga jual tersebut<sup>[5]</sup>.

Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam pelatihan untuk mengolah sumber daya susu sapi yang mereka miliki. Kegiatan pemberdayaan tersebut sebenarnya pernah dilaksanakan, namun karena beberapa sebab termasuk pendidikan yang rendah, mengakibatkan hasil yang diharapkan tidak sepenuhnya baik. Minat masyarakat untuk memulai bisnis dan ketidaktertarikan pada metode yang pernah dilakukan, menjadi kendala tersendiri. Ketidaktertarikan ini dilakukan oleh kalangan muda karena mereka enggan untuk melakukan bisnis yang secara konvensional baik dalam hal produksi, pemasaran, maupun *branding*. Untuk itu, dalam pengabdian ini, akan dilakukan metode bagaimana melakukan bisnis yang berbasis IT di mana kegiatan terkait pemasaran, *branding*, maupun kemasan mengikuti tren yang ada saat ini<sup>[6]</sup>. Untuk itu, pemanfaatan teknologi informasi secara terintegrasi untuk peningkatan kemampuan *start-up* produk susu Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur ini perlu dilaksanakan agar kemampuan masyarakat dalam menjalankan bisnis menjadi lebih baik.

Keinginan dari mitra agar sumber daya manusianya meningkat kualitasnya dan mempunyai semangat untuk berwirausaha menjadi masalah yang perlu diselesaikan dalam pengabdian ini. Pembuatan *start-up* yang beranggotakan kalangan muda diharapkan dapat menjadi pendorong untuk membangun bisnis hasil olahan susu. Para pemuda pemudi setempat, maupun lintas dusun atau bahkan lintas desa, diharapkan dapat mengolah hasil peternakannya secara mandiri, dan menjalankan bisnis untuk kemajuan masyarakat Desa Pesanggrahan.

### 1.2 | Solusi Permasalahan atau Strategi Kegiatan

Setidaknya terdapat tiga kegiatan utama yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kemampuan produksi olahan susu, dan mengonversi cara mengolah usaha tersebut menjadi kegiatan produksi yang memiliki standard. Termasuk pembuatan SOP dan standard produksi lainnya.
2. Merancang, membuat, dan mengimplementasikan model bisnis melalui integrasi pemasaran sentra-sentra pengolahan susu dengan produk tertentu.
3. Untuk mengetahui minat terbanyak dari produk susunya, maka bagian pengembangan produk mengadakan riset pasar tentang produk susu yang paling diminati oleh wisatawan Kota Batu. Strategi pemasaran yang ditawarkan dapat dilakukan dengan melakukan promosi baik secara *online* maupun *offline*.

Sebagai rintisan usaha pemula, yang menjadi permasalahan utama adalah mengelola bahan baku susu, standarisasi produk, branding, dan pemasaran. Selama ini, masyarakat Desa Pesanggrahan kurang tertarik mengolah hasil susu karena mereka sudah merasa cukup dengan adanya IPS yang menampung susu segar mereka. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan agar masyarakat lebih paham tentang pengolahan apa saja yang dapat dilakukan secara mandiri, dan bagaimana cara memasarkan hasil olahan produk susu tersebut, serta berpeluang untuk menciptakan lapangan kerja. Kalangan muda di Desa Pesanggrahan sendiri kurang begitu tertarik dengan usaha mandiri karena kurangnya dukungan dari masyarakat dan berpersepsi bahwa usaha-usaha tersebut akan gagal.

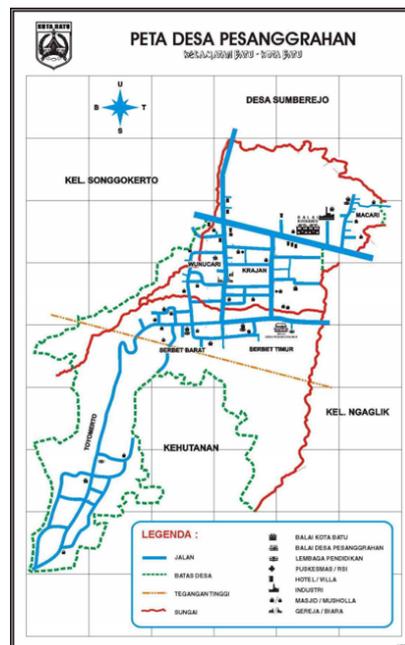
### 1.3 | Target Luaran

Target luaran dan hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini di antaranya adalah:

1. UMKM Desa Pesanggrahan dapat berkembang dan omzet naik, serta produktivitas pelaku UMKM dan para pemuda di Desa Pesanggrahan dapat meningkat
2. Pemanfaatan *platform* media sosial, *website*, dan aplikasi untuk promosi produk SUSUTU lebih optimal
3. Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat akan memiliki pengalaman lebih di lapangan, sehingga dapat diterapkan ketika masuk dunia kerja
4. Jurnal dan berita diterbitkan pada media daring baik regional maupun nasional, *book chapter* diterbitkan melalui ITS Press dan menjadi arsip pada *repository* perpustakaan ITS, serta video kegiatan diunggah ke saluran YouTube DRPM ITS dan tersedia secara publik

## 2 | TINJAUAN PUSTAKA

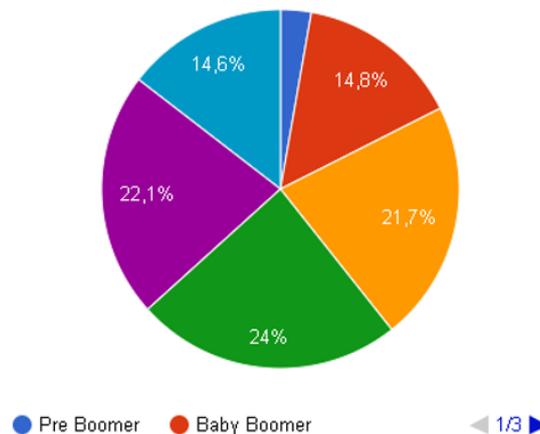
Salah satu permasalahan besar yang dihadapi masyarakat Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, adalah sangat sedikitnya pasokan susu hasil pertanian yang diolah secara mandiri oleh warga maupun KUD, dimana hasil susu sapi 90% diserahkan kepada Industri Pengolahan Susu dan hanya 10% saja yang diolah oleh KUD. Permasalahan juga terletak pada wawasan warga desa dalam mengolah susunya, dari pengolahan hingga distribusi.



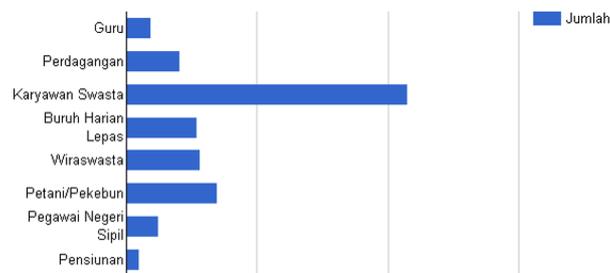
Gambar 1 Peta Desa Pesanggrahan.

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian yang paling utama adalah memberikan pelatihan dan wawasan tentang bagaimana strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yang terintegrasi lewat *start-up. Branding* menjadi hal yang penting agar meningkatkan nilai jual dari produk yang akan dipasarkan<sup>[4]</sup>. *Start-up* akan dibentuk dengan melibatkan pemuda di Desa Pesanggrahan, dengan dusun sasaran adalah dusun dengan produksi susu sapi yang rendah. Hal ini karena pemuda di dusun produsen sapi yang tinggi kurang berminat dalam mengolah produk susunya. Maka, pengabdian menjaring lebih banyak pemuda dari Desa Pesanggrahan yang memiliki minat yang tinggi untuk mengolah hasil produksi susunya secara mandiri<sup>[3]</sup>. Nantinya diharapkan penjualan dari produk susu dapat meningkat, juga partisipasi aktif masyarakat dalam mengolah hasil peternakannya secara mandiri pun meningkat. Akhirnya, kedua hal tersebut tentunya akan meningkatkan perekonomian di Desa Pesanggrahan, Kota Batu seperti yang dilakukan di Kampung Susu Lawu<sup>[7]</sup>.

Beberapa diskusi dan pertemuan dengan Perangkat Desa Pesanggrahan, pelaku UMKM, dan pemuda desa setempat telah dilakukan agar dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di desa Pesanggrahan. Lokasi desa mitra adalah Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, dengan daerah utara dibatasi oleh Kelurahan Songgokerto dan Desa Sumberejo, batas selatan adalah Kelurahan Ngalik dan Wilayah Perum Perhutani, batas barat adalah Kelurahan Songgokerto dan Wilayah Kerja Perum Perhutani, serta batas timur oleh Kelurahan Ngalik. Desa Pesanggrahan memiliki titik koordinat -7.8757621, 112.4896157,14. Jarak dari Kampus ITS ke lokasi mitra sejauh 112 km dengan waktu tempuh kurang lebih 3 jam perjalanan darat.



**Gambar 2** Presentasi profil penduduk di Desa Pesanggrahan berdasarkan generasi.

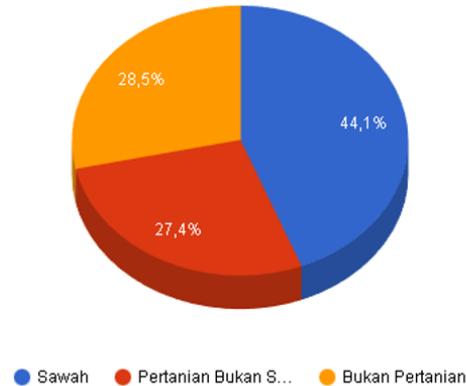


**Gambar 3** Profil penduduk Desa Pesanggrahan berdasarkan profesi.

Pengabdian masyarakat ini secara khusus menyasar kelompok masyarakat yang memiliki potensi bisnis yang besar, namun terhambat kompetensi pengelolaan dan pemasaran usaha, serta penyesuaian usaha dengan teknologi yang ada saat ini. Menurut data Desa Pesanggrahan tahun 2020, penduduk Desa Pesanggrahan berdasarkan generasi terdiri dari 2,8% *pre boomer*, 14,6%

post generasi Z, 14,8% *baby boomer*, 21,7% generasi X, 22,1% generasi Z, dan 24% merupakan millennial. Dari profil ini perlu dicarikan solusi agar solusi yang ditawarkan tetap kekinian dan dapat diterima oleh penduduk desa Pesanggrahan.

Profil lain dari Desa Pesanggrahan adalah sebanyak 2.787 penduduk belum/tidak bekerja di Kota Batu. Juga sebanyak 2.799 dengan profesi mengurus rumah tangga. Ibu-ibu yang berpotensi ini akan diberdayakan dengan beberapa pelatihan untuk mengembangkan UMKM baik yang akan dirintis maupun yang sudah ada. Selain itu, potensi pertanian yang ada di Desa Pesanggrahan juga sangat besar. Sebanyak 85,19 Ha luas lahan di Desa Pesanggrahan dimanfaatkan sebagai pekarangan.



**Gambar 4** Luas wilayah menurut penggunaan di Desa Pesanggrahan.

Peternak yang ada di Desa Pesanggrahan pun sangat banyak dan bermacam-macam, tidak hanya peternak sapi perah. Namun, jumlah peternak sapi perah memang paling mendominasi<sup>[8]</sup>.

**Tabel 1** Jumlah dan Jenis Peternak di Desa Pesanggrahan (2020)

Jenis Ternak/Unggas	Jumlah Peternak (Orang)
Sapi Potong	-
Sapi Perah	1.040
Kerbau	-
Kuda	-
Kambing	208
Domba	-
Babi	-
Ayam Petelur	25
Ayam Buras	-
Ayam Pedaging	37
Itik dan Entog	20
Kelinci	20

Untuk produksi daging, susu, dan telur yang dirinci menurut jenis ternak dan unggas di Desa Pesanggrahan tahun 2020 dapat dilihat di Tabel 2 .

**Tabel 2** Produksi Ternak di Desa Pesanggrahan (2020)

No.	Jenis Ternak/Unggas	Daging (Ton)	Susu (Liter)	Kulit	Telur (kg)
1.	Sapi Potong	-	-	-	-
2.	Sapi Perah	-	2	160	-
3.	Kerbau	-	-	-	-
4.	Kuda	-	-	-	-
5.	Kambing	-	-	-	-
6.	Domba	-	-	-	-
7.	Babi	-	-	-	-
8.	Ayam Petelur	-	-	2	200
9.	Ayam Buras	-	-	-	-
10.	Ayam Pedaging	12.50	-	-	-
11.	Itik	-	-	-	-
12.	Kelinci	-	-	-	-
13.	Entog	-	-	-	-

### 3 | METODE KEGIATAN

Beberapa tahapan solusi yang akan dilakukan oleh tim pengabdian di antaranya:

1. Melakukan identifikasi persoalan yang dihadapi masyarakat, baik dalam proses produksi, distribusi, hingga pemasaran produk hasil olahan susu warga Desa Pesanggrahan, Kota Batu. Identifikasi juga dilakukan untuk produk olahan susu yang ada di Desa Pesanggrahan, Kota Batu, di antaranya permen susu, tahu susu, yogurt, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem yang selama ini telah dilakukan dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan distribusi dan pemasaran susu di Desa Pesanggrahan, Kota Batu.
2. Mengidentifikasi persoalan sosial masyarakat dan bagaimana respons masyarakat tentang proses produksi, distribusi, hingga pemasaran, dan keterlibatan penduduk dalam pengolahan susu secara mandiri yang selama ini telah dilakukan di Desa Pesanggrahan, Kota Batu.
3. Membuat desain pemasaran melalui teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dalam proses pemasaran produk hasil olahan susu sapi para peternak di Desa Pesanggrahan, Kota Batu, baik secara *online* maupun *offline*. Desain pemasaran tersebut didasarkan pada beberapa hal yang telah diidentifikasi dan permasalahan yang telah ditemukan di Desa Pesanggrahan, Kota Batu.
4. Membuat *start-up* yang beranggotakan pemuda Desa Pesanggrahan dan membuat pelatihan bagi warga setempat maupun anggota *start-up* tentang pengolahan, distribusi, hingga promosi produk hasil olahan susu mereka lewat teknologi informasi secara terintegrasi. Pelatihan diharapkan diikuti oleh warga setempat, utamanya para pemuda pemudi di daerah tersebut agar lebih produktif<sup>[9]</sup>.
5. Melakukan monitoring berjalannya konsep pemasaran melalui teknologi informasi dan komunikasi terintegrasi di Desa Pesanggrahan, Kota Batu.
6. Mendokumentasikan seluruh aktivitas tersebut, baik secara ilmiah, buku, maupun jenis dokumentasi yang lain.

Dalam program ini, mitra berperan dalam membantu memberikan segala informasi yang dibutuhkan terkait bagaimana berjalannya proses produksi hingga distribusi dan pemasaran produk susu di Desa Pesanggrahan, Kota Batu, serta data-data lain yang dibutuhkan. Mitra juga membantu menyesuaikan dan mendiskusikan usulan dan konsep yang diajukan oleh pengabdian. Mitra perlu mendukung dan melakukan pendekatan pada masyarakat agar masyarakat dapat diajak diskusi atau FGD sehingga tujuan dapat tercapai.

## 4 | HASIL DAN DISKUSI

Analisis kekuatan, kekurangan, hambatan, dan ancaman dari usaha produk susu yang sudah ada. Metode untuk mengidentifikasi persoalan dilakukan dengan cara melakukan diskusi secara terfokus dengan mengundang peserta UMKM. Pada pertemuan ini tim peneliti melakukan arahan dan menggali penyebab terhadap produk UMKM yang kurang berhasil dijual produknya. Dengan diarahkan secara komunikatif, para peserta menyampaikan apa yang menjadi kekuatan produk, kelemahan, peluang dan tantangannya. Hasil diskusi dituliskan dalam media seperti yang diperlihatkan dalam Gambar (5) yang merupakan kesekatan identifikasi yang dilakukan oleh UMKM.

- Kekuatan/kelebihan

Produk susu UMKM Desa Pesanggrahan memiliki kekutan di cita rasa yang enak dan khas, praktis, harga yang terjangkau, dan bahan yang mudah didapatkan. Produk juga mudah dibuat di rumah-rumah para pelaku UMKM. Selain itu, karena projek ini merupakan UMKM desa, maka memiliki jenis produk yang bervariasi, mulai dari susu dengan berbagai macam rasa, bolu kukus, bolu gulung, permen susu, yoghurt, stik susu, dan lain-lain.

- Kelemahan

Kelemahan dan kekurangan dari produk UMKM Desa Pesanggrahan selama ini adalah tidak menariknya kemasan dan pemasaran produk secara keseluruhan. Selain itu, tidak punya rencana target pasar yang spesifik dan detail. Tak hanya itu, perkembangan teknologi seperti adanya aplikasi *online food* atau yang lain juga menghambat pemasaran UMKM yang masih dilakukan secara konvensional.

- Peluang

Kota Batu telah dikenal luas sebagai kota dengan hasil susunya. Sehingga jika mendengar kota batu, maka calon konsumen akan langsung berpikir untuk membeli produk susu. Selain itu, sebelumnya UMKM desa juga telah beroperasi, dan desa juga memfasilitasi adanya pelatihan pengolahan susu. Sehingga tinggal melakukan pemasaran dan *branding*, karena pengembangan rasa produk dan variasinya telah dilakukan sebelumnya, dan pelaku UMKM sudah memahaminya.

- Ancaman

Yang menjadi tantangan dan ancaman pada usaha UMKM ini adalah yang utama, banyaknya produsen produk serupa di Kota Batu. Sehingga produk UMKM Desa Pesanggrahan perlu memperkuat cita rasa dan branding dari produk susunya. Berisi informasi mengenai hasil dari pelaksanaan program Abmas dan analisa capaian program terhadap luaran atau target yang diharapkan.

Selanjutnya, agar dapat terbentuk sistem pemasaran berbasis teknologi, terlebih dahulu tim pengabdian kepada masyarakat membentuk *start-up* yang beranggotakan para pemuda yang berada di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu Jawa Timur. *Start-up* ini telah dibentuk berdasarkan kesepakatan para pemuda pesanggrahan.

Dari beberapa kali pertemuan disepakati bahwa tugas-tugas yang dilakukan oleh para pemuda Pesanggrahan antara lain:

- Membentuk sistem organisasi para pemuda untuk membuat *start-up* produk susu
- Membentuk hubungan dengan para produsen susu untuk kemudian didistribusikan lewat *start-up* dengan aplikasi produk susu
- Bersama-sama produsen produk susu untuk menentukan nama brand produk susu. Nama *brand* telah disepakati bernama SUSUTU
- Memberi masukan tentang logo *brand* dan kemasan yang akan dijual dengan aplikasi produk susu Pesanggrahan
- Memasarkan produk susu brans SUSUTU dari Desa Pesanggrahan lewat aplikasi dan beberapa *platform* digital.

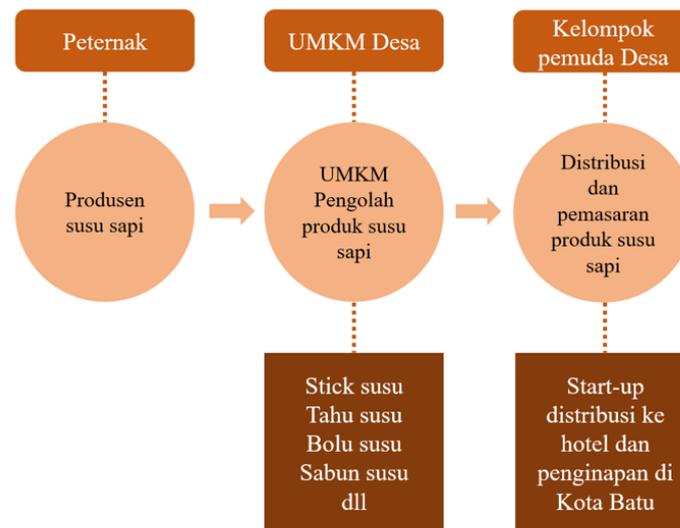
**Tabel 3** Analisis SWOT Produk Olahan Susu Desa Pesanggrahan

<b>Nama Produk</b>	<b>Kekuatan (strengths)</b>	<b>Kelemahan (weaknesses)</b>	<b>Peluang (opportunities)</b>	<b>Ancaman (threats)</b>
Permen susu	Awet Rasa enak Praktis Harga terjangkau Bahan mudah didapat	Kemasan kurang menarik Rasa kurang bervariasi Izin dagang belum ada Belum dijual eceran	Pertumbuhan permintaan Ekspansi domestik	Perubahan harga dan biaya produksi
Stick susu	Bahan mudah didapat Rasa enak Mudah dibuat	Tidak tahan lama Target pasar belum jelas Kemasan kurang menarik Tidak ada promosi <i>online</i>	Pasar makanan ringan yang luas Banyak konsumen	Persaingan penjualan <i>snack</i> yang banyak dan beragam
Sabun susu	Wangi Memiliki banyak manfaat	Pemasaran kurang luas Kemasan kurang menarik	Kesadaran masyarakat	Ketidakhahaman masyarakat tentang manfaatnya
Tahu susu	Rasa enak Bahan mudah didapat	Pemasaran kurang luas Kemasan kurang menarik	Peminat <i>snack</i> yang tinggi	Banyaknya penjual <i>snack</i>
Yogurt	Rasa bervariasi Harga terjangkau	Pemasaran kurang luas Kemasan kurang menarik Belum ada PIRT	Kesadaran masyarakat tentang manfaat yogurt susu	Banyaknya pesaing

Dengan tugas-tugas tersebut, maka para pemuda diberi bekal melalui beberapa pelatihan diantaranya adalah pelatihan desain kemasan, pelatihan *platform* berjualan secara *online*, digitalisasi pemasaran produk, bagaimana menyusun organisasi dan struktur bisnis skala kecil-menengah, dan lain sebagainya. Selain itu juga dilakukan kegiatan workshop tentang desain kemasan dan *branding* kemasan, workshop manajemen *start-up* dan bisnis UMKM, serta FGD Bisnis Proses *Start-up* Produk Susu Desa Pesanggrahan. Berikut beberapa dokumentasi kegiatannya, mulai dari diskusi awal dengan perangkat desa hingga aplikasi kegiatan pelatihan langsung kepada para pemuda dan pelaku UMKM.

Pengabdian masyarakat ini juga melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang membantu melakukan beberapa kegiatan di antaranya adalah workshop Kemampuan Berorganisasi Bagi Pemuda di Desa Pesanggrahan. Kegiatan dilaksanakan karena desa Pesanggrahan ini selain terkenal dengan desa yang memproduksi susu sapi tertinggi di Kota Batu, dalam pengembangannya masih terkendala dengan kemampuan berorganisasi bagi para pemuda yang harusnya menjadi generasi emas untuk melanjutkan bisnis olahan susu sapi tersebut. Karena kita tahu bahwa kemampuan berorganisasi juga dapat mempengaruhi kerjasama untuk pengembangan bisnis menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, dilakukan workshop dengan tujuan mengajarkan kepada para pemuda tentang arti berorganisasi serta mengajarkan manfaat kemampuan berorganisasi dalam pembentukan *start-up* bagi para pemuda di Desa Pesanggrahan yang dapat dijadikan sebagai peluang bagi para pemuda untuk dapat mengembangkan produk olahan susu sapi menjadi lebih berkembang dan memiliki nilai jual lebih tinggi dari sebelumnya.



**Gambar 5** Diskusi Pembentukan *Start-Up* Desa Pesanggrahan.

Kegiatan kedua adalah Pelatihan *Web Programming* yang bertujuan untuk meningkatkan SDM di Desa Pesanggrahan. Kegiatan pelatihan *web programming* untuk meningkatkan SDM di desa Pesanggrahan. Materi pelatihan meliputi pengenalan HTML dan CSS, HTML dan CSS lanjutan, serta materi ketiga yang mengajak peserta ikut mempraktekkan secara langsung bagaimana cara membuat suatu *web* sederhana dan mengenal istilah yang digunakan dalam *web development*, dengan dipandu langsung oleh pemateri.

Kegiatan ketiga adalah materi pengenalan PHP, yang isinya memperkenalkan peserta dengan bahasa pemrograman yang digunakan untuk *scripting*, atau yang biasa digunakan pada pengembangan *web* dan dapat dimasukkan ke dalam kode HTML. Untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan pemahaman peserta, maka sebelum dan setelah mendapatkan peserta wajib mengikuti pre test dan post test. Kegiatan keempat adalah *English Proficiency Workshop and Training for Milk-Based Startup*.

Dalam suatu kegiatan pemasaran yang menggunakan teknik untuk meningkatkan nilai dari suatu lini produk atau *brand* dari waktu ke waktu. Tentunya kegiatan ini tidak lepas dari kemampuan mitra untuk mengenalkan produk pada setiap media yang tersedia serta terjangkau. Dengan demikian seharusnya mitra memiliki kapabilitas yang memadai untuk menawarkan produk secara langsung maupun tidak langsung terlebih kepada wisatawan mancanegara. Oleh sebab itu adanya materi mengenai *Basic English Training* diharapkan sebagai bekal dasar Pemuda Desa Pesanggrahan dalam memasarkan produknya.

Beberapa workshop yang diberikan kepada UMKM adalah *Workshop Digital Marketing* dan Klinik Visual kemasan Produk Olahan Susu UMKM Desa Pesanggrahan, Pemetaan Saluran Air HIPPAM Tirta Mandiri, Survei dan Pendataan UMKM Desa Pesanggrahan, Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Masyarakat di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur, *Launching Start-Up* dan Produk SUSUTU. Peluncuran *start-up* serta produk SUSUTU, dilakukan acara peresmian di Balai Desa Pesanggrahan dan mendapat langsung ibu Walikota Batu, Selanjutnya, SUSUTU akan dijual di koperasi desa dan dipasok ke hotel-hotel dan wisma yang ada di Kota Batu. Juga setiap minggunya akan dijual di *car free day* alun-alun batu.

Produk abmas kali ini adalah adanya model kemitraan untuk meningkatkan kemampuan *start-up* terutama dalam menggunakan teknologi dan strategi yang tepat untuk mendapat solusi terhadap terlalu banyaknya susu yang dijual ke Industri Pengolahan Susu dan hanya 10% yang diolah secara mandiri oleh warga setempat. Produk *start-up* juga dapat meningkatkan partisipasi aktif pemuda desa maupun sekitar Desa Pesanggrahan. Pembentukan *start-up* dibuat sesuai dengan hasil identifikasi yang dilakukan di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur.

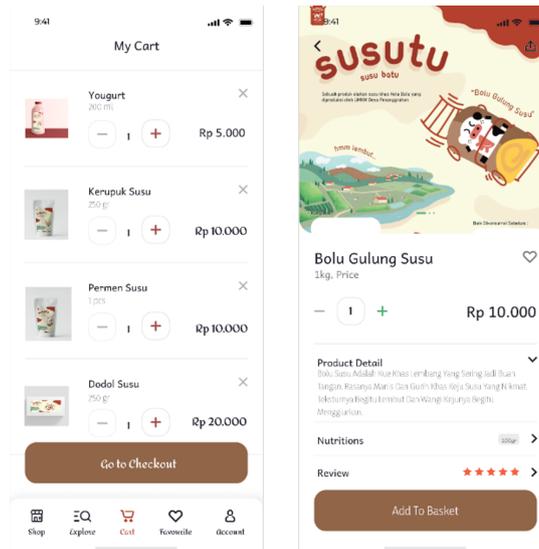
Produk abmas lain yang dihasilkan adalah bagan organisasi dari manajerial *start-up* Desa Pesanggrahan untuk menjadi pihak yang melakukan branding untuk produk susu UMKM di Desa Pesanggrahan. Telah disepakati bahwa nama brand untuk produk susu Desa Pesanggrahan adalah SUSUTU yang merupakan akronim dari Susu Kota Batu. Hasil pelaksanaan dalam pengabdian



**Gambar 6** Desain logo brand SUSUTU.



**Gambar 7** Implementasi logo brand SUSUTU pada produk SUSUTU.



**Gambar 8** Tampilan aplikasi SUSUTU.

masyarakat ini berupa produk aplikasi yang diolah oleh *start-up* pemuda Desa Pesanggrahan, Kota Batu, Jawa Timur. Sebelum membuat aplikasi, terlebih dahulu dibuat sebuah logo dan nama *brand* untuk produk yang akan dipasarkan. Nama *brand* yang dipilih adalah SUSUTU yang merupakan singkatan dari Susu Batu (Produk susu yang berasal dari Kota Batu). Desain yang dipilih bertemakan ceria, dengan warna *soft tone*, dan *witty*. Berikut penampilan logo dari *brand* SUSUTU.

Kemudian, dibuat aplikasi untuk pemesanan daring produk dari SUSUTU untuk pemesanan dari hotel di sekitar Kota Batu. Manfaat aplikasi di antaranya:

- Meningkatkan Produktivitas
- Menambah Sumber Daya Manusia
- Memudahkan Transaksi Penjualan
- Mengikuti market Pasar yang serba digital
- Inovasi Produk Susu terus berkembang

Model kemitraan antara perguruan tinggi dalam hal ini ITS dan desa yang dibangun dapat diterapkan di desa lain dengan produk tertentu.

## 5 | KESIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan *Start-up* produk susu (SUSUTU) bagi UMKM di Desa Pesanggrahan, mana terdiri dari berbagai kegiatan, di antaranya pelatihan manajemen organisasi, pelatihan Bahasa Inggris, workshop *branding* kemasan produk, *launching* produk dan *start-up*, dan lain-lain.

Dengan adanya *start-up* ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan UMKM, dapat memberikan manfaat terhadap penjualan produk UMKM secara signifikan, dan dapat membantu menambah pendapatan dari UMKM di Desa Pesanggrahan.

Adapun hasil dari kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan berupa:

1. Diperolehnya model kemitraan antara Perguruan Tinggi dan Desa
2. Desain kemasan yang lebih menarik, aman, dan kualitas produk nantinya tetap terjaga,
3. Desain label yang memuat informasi UMKM dan produk,
4. Aplikasi SUSUTU,
5. Perencanaan *marketing* di *platform online*,
6. Video kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dipublikasikan ke media massa.

Peningkatan pengetahuan mengenai cara mengembangkan produk susu baik dari segi variasi rasa dan jenis, serta pengetahuan tentang teknologi. Beberapa saran dapat diberikan berdasarkan pembentukan *start-up* SUSUTU di Desa Pesanggrahan ini adalah pelatihan diharapkan dapat dilakukan secara teratur dalam manajemen organisasi, Bahasa Inggris, dan *branding* kemasan produk. Pengembangan aplikasi SUSUTU dan pemanfaatan *platform online* untuk pemasaran perlu terus dilakukan hingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan *start-up* SUSUTU dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan UMKM, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi Desa Pesanggrahan.

## 6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan Segenap Jajaran Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kabupaten Batu atas dukungan luar biasa yang telah Anda berikan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Berkat kerjasama yang baik antara DRPM ITS dan Jajaran Desa Pesanggrahan, kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses, memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat setempat. Terima kasih atas komitmen, dedikasi, dan kesempatan yang telah Anda berikan kepada kami.

## Referensi

1. DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA PROVINSI JAWA TIMUR, Jatim Berhasil Pertahankan Posisinya Sebagai Provinsi Sentra Produksi Susu Sapi Tertinggi Nasional; 2022. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/jatim-berhasil-pertahankan-posisinya-sebagai-provinsi-sentra-produksi-susu-sapi-tertinggi-nasional>, diakses pada 9 Januari 2023.
2. BPS Provinsi Jawa Timur, Produksi Susu Perah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (kg) 2017; 2019. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/11/1877/produksi-susu-perah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-kg-2017.html>, diakses pada 9 Januari 2023.
3. Wajdi MF, Ali U. Pendampingan Usaha Peternakan Sapi Perah Mandiri di Desa Pesanggrahan Pinggiran Kota Batu Jawa Timur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 2021;5(1):387–393.
4. Rahayu LA. FORMULASI STRATEGI PEMASARAN SUSU SAPI PERAH PADA KELOMPOK PETERNAK DUSUN TOYOMERTO KOTA BATU. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2019;7(2).
5. Nardin Y. Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)* 2019;8(3):140–145.
6. Winarsih S, Siskawardani DD, Kusuma H. Perbaikan Label Kemasan Pada Program PKM Sari Sayur dan Buah CV Sari Bhumi Desa Pesanggrahan Kota Batu. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2021;12(4):619–623.
7. Santoso EB, Koswara AY, Siswanto VK, Hidayani I, Anggarini FZ, Rahma A, et al. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Susu Lawu. *Sewagati* 2022;6(3):322–332.
8. Desa Pesanggrahan, Data Pertanian; 2020. <https://desapesanggrahan.id/data-pertanian/>, diakses pada 30 Mei 2023.
9. Susanto I, Rusmiwari S, Firdausi F. Implementasi Kebijakan Berdasarkan Permendes No. 9 Tahun 2016 Tentang Pelatihan Masyarakat Untuk Membentuk Kemandirian Masyarakat (Studi di Desa Pesanggrahan Kota Batu). PhD thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi; 2022.

**Cara mengutip artikel ini:** Muntini, M.S., Rumiati, A.T., Gunawan, J., Rahayu, L.P., Fatimah, I., Faridawati, (2023), Model Kemitraan Perguruan Tinggi dan Desa untuk Meningkatkan Kemampuan *Start-Up* Produk Susu Sapi Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur, *Sewagati*, 7(5):742–753, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i5.574>.